

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya dunia internet menjadikan informasi begitu mengalir dengan cepat. Salah satu dari informasi tersebut, yaitu berita. Berita yang sudah dikonstruksi sedemikian rupa oleh suatu media tidak tersampaikan kepada para masyarakat secara seutuhnya. Dari hal ini tentu ada pihak yang diuntungkan dan dirugikan. Pandangan semacam ini ditentukan oleh media. Lebih khusus lagi oleh *frame*: Bagaimana peristiwa dilihat, lantas ditampilkan, ditonjolkan oleh media tentang peristiwa, aktor, atau kelompok tertentu (Eriyanto 2009:5). Media yang memiliki latar belakang dan pemahaman yang sama dari komponen bagian direksi, wartawan, dan reporter mengkonstruksi dahulu bagian berita yang akan disampaikan dan mana yang tidak kepada para pembaca.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek kajian mengenai kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Selain keingintahuan penulis apa yang terjadi sebenarnya, kasus ini juga memancing penulis untuk membahasnya karena termasuk dalam bagian SARA (Suku, Ras, Agama, dan Antar golongan) yang selama ini merupakan faktor utama pemicu permasalahan berkaitan dengan hak asasi manusia. Dikhawatirkan adanya persoalan agama dan antar golongan yang terjadi pada kasus ini dapat menimbulkan pertentangan di berbagai pihak baik nasional maupun internasional.

Dalam ruang lingkup nasional, kasus ini sempat menjadi perhatian bagi pemerintah dan aparatnya, karena media begitu gencar memberitakan kasus tersebut. Isu-isu yang muncul lebih banyak merugikan pihak Islam sehingga memberikan kekhawatiran akan munculnya tindakan main hakim sendiri di masyarakat. Antar golongan baik dari HKBP maupun warga muslim Bekasi dan FPI saling mempengaruhi argumennya untuk mempengaruhi masyarakat dengan cara mengungkapkan kebenaran masing-masing. Sampai-sampai kasus ini juga menuntut untuk dihilangkannya SKB (Surat Keputusan Bersama) mengenai pembangunan tempat ibadah, karena dirasa oleh kaum minoritas (HKBP) aturan dan persyaratannya lebih menguntungkan dan memudahkan mayoritas (Islam). Hal ini dapat menimbulkan perselisihan dan ketidaksesuaian dengan landasan negara kita Pancasila, yang menjunjung tinggi kebebasan beragama dan persatuan yang telah dipupuk selama ratusan tahun.

Dalam ruang lingkup internasional, terutama pada media *online* informasi menjadi begitu cepat menyebar secara singkat. Media-media pemberitaan barat contohnya Amerika, juga memberitakan kasus ini. Begitu juga halnya simpang siur komentar terbaru mengenai kasus ini di jejaring sosial *Facebook*. Adanya kasus ini, dapat memunculkan anggapan negatif kepada Negara Indonesia yang katanya menjunjung tinggi kebebasan beragama, namun nyatanya nihil dalam realisasi dan praktik di masyarakat dan pemerintahnya. Hal ini juga memancing antar golongan di dunia untuk menyebarkan isu masing-masing golongan yang dapat menyebabkan perselisihan. Maka dari itu kita harus berhati-hati dan selalu

berpikir kritis dari informasi berbagai media untuk mendapatkan pemikiran dan tindakan yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil media *online* sebagai sumber data dalam penelitian ini. Seperti kita tahu, bahwa media *online* merupakan sarana informasi dan wadah dengan kecepatan melintasi waktu dan batas. Khususnya dalam berita, Media *online* dengan cepat memberikan informasi berita bahkan dalam tiap menit. Kecepatan informasi belum tentu menjanjikan kebenaran sebuah realita yang ada. Artikel awalnya berkata A, kemudian dikoreksi artikel berikutnya berkata B. Format artikel pada *Detikcom* dan *Hidayatullah* hanya sekitar 3 sampai 7 paragraf. Mereka juga menyediakan link-link terkait dari artikel yang sedang dibicarakan. Dari keutuhan artikel-artikel terkait tersebut dapat terlihat bagaimana ideologi masing-masing media yang diusungnya. Maka dari itu, peneliti harus mengumpulkan keseluruhan artikel-artikel agar mendapatkan informasi yang utuh dan objektif berdasarkan masing-masing media tersebut supaya masyarakat mendapatkan gambaran keseluruhan sebuah kejadian; pemahaman; dan tindakan yang tepat dalam menyikapi kasus ini.

Alasan peneliti memilih media *online Detikcom*, menurut survei yang dilakukan Masyarakat Internet Indonesia (Master) pada bulan Februari 2010, terdapat 10 situs lokal yang sering dikunjungi tanah air antara lain, *Detikcom*, *Kompas.com*, *Kaskus*, *KlikBCA*, *Okezone*, *Vivanews*, *Kapanlagi*, *Bankmandiri*, *Games.co.id*, dan *Inilah.com*. Hasil yang paling banyak dikunjungi pada urutan pertama yaitu *Detikcom*. Hal ini tentunya berita-berita yang dihasilkan oleh *Detikcom* mempunyai pengaruh besar bagi masyarakat sebagaimana media bisa

memberi pemahaman ideologi secara implisit kepada masyarakat melalui berita yang disampaikannya.

Peneliti membandingkan dengan media *online Hidayatullah* karena ingin mengetahui bagaimana pemberitaan terhadap suatu peristiwa yang berlandaskan Islam dan pandangannya mengenai kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan ini. Dipilihnya *Hidayatullah* karena dalam memberitakan suatu kasus yang merugikan Islam tidak menyertakan arogansi dan terlihat netral dalam menyikapi suatu. Tidak hanya itu, pemberitaan mengenai selain agama Islam maupun hal umum juga ada. Pada kedua media *online* pun, biasanya berita yang disampaikan hanya beberapa alinea saja. Hal ini juga menjadi salah satu keingintahuan penulis, bagaimana media mengkonstruksi suatu berita yang cakupan media wacananya terbatas.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan analisis *framing* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nandang (2009) berjudul “Analisis *Framing* terhadap Pemberitaan "Tragedi Monas" (Studi Kasus pada Harian *Kompas* dan *Pikiran Rakyat*)”. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyantri berkesimpulan bahwa *Kompas* dalam melakukan pemberitaan tragedi itu cenderung berlebihan dan lebih fokus pada kebhinekaan dan keragaman yang telah disakiti, sedangkan pada *Pikiran Rakyat* terlihat biasa saja dalam menyajikan peristiwa tersebut, hanya dipandang sebagai suatu aksi pembubaran massa. Mengenai kategorisasi *Kompas* memilih kata ‘kebhinekaan dicerai’ sedangkan *Pikiran Rakyat* memilih kata ‘pembubaran’. Hal ini menambah jelas *Kompas* lebih mengecam mengenai peristiwa tersebut. Pada penelitian Dwiyantri ini disertakan juga angket yang

hasilnya pemahaman pemberitaan pada kedua media, 30 responden dinyatakan memahaminya dengan baik.

Selain itu penelitian serupa juga oleh Octaviani (2009) berjudul “Analisis Bingkai terhadap Pemberitaan Kenaikan Harga dan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada *Koran Tempo*, Edisi Bulan Mei 2008”. Hasil dari penelitian yang menggunakan metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah *Koran Tempo* dalam pemberitaan kenaikan harga BBM lebih mendukung kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM dan program pemerintah yang memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rakyat miskin akibat kenaikan harga BBM tersebut dengan analisis sintaksis, tematik, dan retorik, baik secara eksplisit maupun implisit.

Penelitian serupa dengan peneliti oleh Wardani (2009) yang menggunakan teori William A. Gamson dan Modigliani berjudul “Konstruksi Berita dan Respons Pembaca terhadap Pemberitaan Eksekusi Terpidana Mati Amrozi CS (Analisis *Framing* pada Surat Kabar *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan *Tempo*)”. Hasil dari penelitian itu adalah tidak semua struktur perangkat pembingkai dan perangkat penalaran terdapat dalam teks wacana pemberitaan eksekusi Amrozi cs; masing-masing saling menonjolkan strategi wacana; respon pembaca memberikan tanggapan positif dan 90% memahami berita tersebut yang digunakan oleh *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan *Tempo*.

Ada empat model analisis *framing*, diantaranya model Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Meskipun ada banyak istilah dan definisi, berbagai model tersebut memiliki

kesamaan dalam kajiannya. Dari keempat model tersebut, yang menyertakan elemen retorik secara mendetail, hanya Gamson dan Pan Kosicki. Dalam model Gamson yang banyak ditekankan adalah penandaan dalam bentuk simbolik, baik lewat kiasan maupun retorika yang secara tidak langsung mengarahkan perhatian khalayak. Sebaliknya, dalam model Pan dan Kosicki banyak diadaptasi pendekatan linguistik dengan memasukkan elemen, seperti pemakaian kata, pemilihan struktur, dan bentuk kalimat yang mengarahkan bagaimana peristiwa dibingkai oleh media. (Eriyanto 2009:288).

Dengan merujuk beberapa penelitian yang diambil sebagai pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing media memiliki kepentingan tersendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji objek kajian dengan menggunakan analisis model *framing* William Gamson, karena retorika yang digunakan melalui penandaan simbolik, baik lewat kiasan maupun retorika, dianggap efektif dalam kajian teks penelitian ini untuk mendapatkan gambaran konstruksi yang dilakukan media *Detikcom* dan *Hidayatullah*.

1.2 Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat masalah yang akan dikaji. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi, dibatasi, dan dirumuskan. Adapun, identifikasi, batasan, dan rumusan masalah penelitian diuraikan sebagai berikut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah, dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Efek konstruksi dan *frame* yang dipilih oleh media dapat mempengaruhi berita yang disampaikan;
- 2) *Detikcom* yang memiliki banyak pengunjung dapat mempengaruhi masyarakat dengan *frame* terhadap pemberitaan media;
- 3) *Hidayatullah* yang kurangnya pengunjung kurang mempengaruhi masyarakat dengan *frame* terhadap pemberitaan media;
- 4) *Detikcom* dan *Hidayatullah* memiliki landasan yang berbeda sehingga konstruksi terhadap pemberitaan berita memiliki perbedaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Peneliti perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti, hal ini bertujuan agar peneliti lebih fokus terhadap objek penelitian. Pembatasan masalah tersebut yaitu konstruksi yang dimiliki oleh *Detikcom* dan *Hidayatullah* dalam pemberitaan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Wacana yang diambil dari *Detikcom* dan *Hidayatullah* dalam rentang bulan September 2010 hingga Mei 2011. Pada rentang bulan tersebut kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan ramai diperbincangkan pada kedua media. Teori analisis *framing* yang digunakan yaitu perangkat *framing* yang dikemukakan Gamson dan Modigliani.

1.2.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dianalisis berdasarkan metode analisis *framing* model Gamson dan Modigliani adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana *frame*, muatan *framing devices* (perangkat pembingkai) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran) media *online Detikcom* dalam konstruksi sebuah teks wacana pemberitaan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)?
- 2) Bagaimana *frame*, muatan *framing devices* (perangkat pembingkai) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran) media *online Hidayatullah* dalam konstruksi sebuah teks wacana pemberitaan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)?
- 3) Bagaimana perbandingan antara media *online Detikcom* dan *Hidayatullah* melalui *framing devices* (perangkat pembingkai) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan *frame*, muatan *framing devices* (perangkat pembingkai) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran) media *online Detikcom* dalam mengkonstruksi sebuah teks wacana pemberitaan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP);
- 2) Mendeskripsikan *frame*, muatan *framing devices* (perangkat pembingkai) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran) media *online Hidayatullah* dalam

mengkonstruksi sebuah teks wacana pemberitaan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP);

- 3) Untuk mengetahui hasil analisis perbandingan antara media *online Detikcom* dan *Hidayatullah* dalam pemberitaan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) setelah dianalisis melalui *framing devices* (perangkat pembingkai) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Perkembangan ilmu bahasa, khususnya untuk mengembangkan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis *framing*.
- 2) Memberikan gambaran bagaimana konstruksi berita pada artikel *online* baik bagi kalangan peneliti bahasa maupun kalangan lainnya.
- 3) Memberikan gambaran bagaimana konstruksi berita pada media *online Detikcom* dan *Hidayatullah* bagi kalangan peneliti bahasa maupun kalangan lainnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas penyajian berita bagi media *online*.
- 2) Memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai berita khususnya dan masyarakat bahasa pada umumnya tentang bagaimana konstruksi berita pada artikel *online*.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Protestan (HKBP) adalah peristiwa yang berkaitan dengan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) bermula dari peristiwa penusukan hingga pengurusan Surat Keputusan Bersama (SKB).
- 2) Analisis *framing* adalah suatu cara pengkajian untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi peristiwa dalam suatu media.
- 3) Jurnalisme *Online* adalah media berita yang menggunakan sarana komunikasi di dunia internet, memiliki karakteristik: kemampuan internet untuk mengombinasikan sejumlah media, kurangnya tirani penulis atas pembaca, tidak seorang pun dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, dan interaktifitas web (Baron 2001 dalam Santana 2005). Dalam penelitian ini media berita memberitakan suatu kasus melalui artikel yang berupa wacana dan pencitraan.
- 4) *Detikcom* adalah situs media yang memberitakan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Protestan (HKBP) dalam pandangan umum, berideologi nasional memihak keberagaman agama.

- 5) *Hidayatullah* adalah situs media islami memberitakan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Proteestan (HKBP) dalam pandangan islami, namun tetap bersikap netral dan tidak menunjukkan arogansi.
- 6) Perangkat *framing* Gamson dan Modigliani adalah kajian *framing* yang terdiri dari elemen-elemen dari perangkat pembingkai dan perangkat penalaran.

